
Peningkatan Pendidikan Karakter Anak Melalui Pendidikan Budaya Di Sanggar Karawitan Dhalem Kawijayan Desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban

Sawitri¹, Nurpeni P², R Adi Deswijaya³, Pradnya Paramita⁴

^{1,2,3,4}Prodi Pendidikan dan Sastra Derah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
E-mail: putrisawitriku@gmail.com

Article History:

Received: 18 April 2022

Revised: 26 April 2022

Accepted: 28 April 2022

Keywords: Pendidikan, Karakter, Anak Sanggar

Abstract: Pendidikan karakter anak sebuah hal yang seolah biasa melainkan sangat perlu diperhatikan. Pendidikan adalah suatu tatanan yang memberikan aturan tertentu sehingga dapat menjadi sebuah perilaku yang harus ditatati, karakter sebuah watak manusia yang baik dan buruk. Budaya sebuah kegiatan pada masyarakat untuk berkumpul, berkesenian dan berorganisasi dengan tujuan yang sama. Pendidikan karakter dapat diterapkan sejak dini atau anak-anak, pada anak sanggar di Dhalem Kawijayan sebuah sanggar yang berkesenian pada bidang karawitan, pedalangan dan tari bahkan tergantung pementasan jenis ini dapat dikolaburasikan dengan pelatihan intensif. Pendidikan karakter dibutuhkan anak pada sanggar untuk melatih etika kesopanan, dalam berbicara, bergaul, berkarya sehingga menjadi pribadi yang baik. Budaya yang adiluhung adalah budaya yang mengajarkan perilaku pendidikan karakter bangsa sehingga anak takul Allah, taat pada guru, patuh pada orang tua, bersikap baik pada sesama. Tingginya budaya apabila karakter itu baik dan ada pada diri siswa atau anak sanggar sebagai pelestari budaya.

PENDAHULUAN

Kesenian sebuah hasil budaya yang diciptakan manusia untuk dapat mencukupi kebutuhan pada segi jasmani dan rohani. Hasil budaya dapat memberikan manfaat bagi manusia untuk dapat menjadi manusia yang berbudaya. Wujud kesenian ada yang dari tari, pedalangan, kesenian rakyat, tari bahkan wujud kesenian karawitan. Karawitan kolaborasi dengan tembang Jawa yang dilagukan oleh wiraswara. Karawitan sebuah cabang seni yang diberikan di sanggar Kawijayan yang digunakan sebagai tempat pengabdian. Sanggar dhalem kawijayan terletak di desa Triyagan, kecamatan Mojolaban, kabupaten Sukoharjo, wilayah yang paling ujung selatan dari kabupaten Sukoharjo.

Karawitan sanggar dhalem kawijayan sanggar yang melestarikan semua cabang seni. Pemilik sanggar berlatar belakang seni dengan rasa cinta dan merasa punya tanggung jawab untuk

melestarikan sehingga mendirikan sanggar seni. Karawitan ada banyak kelompok dari campuran bapak dan ibu – ibu ada kelompok bapak – bapak, ada ibu – ibu, remaja dan anak – anak. Karena bapak dan ibu banyak yang sibuk kerja yang sangat eksis adalah yang karawitan anak. Karawitan anak sanggar Kawijayan sudah beberapa kali mengikuti lomba, rekaman virtual youtube, orang punya hajat atau punya kerja, kegiatan –kegiatan pelantikan, pentas kolaborasi dengan wayang sriwedari dll

Sanggar Kawijayan yang mengelola tidak berlatar belakang guru melainkan seorang pengusaha gamelan. Kesenian gamelan di sanggar dhalem kawijayan yang menerapkan etika dengan perilaku orang Jawa. Penerapan yang ditetapkan menjadi sebuah aturan yang tertulis yaitu siswa atau anak sanggar datang tepat waktu, seminggu dua kali latihan, berpakaian sopan, tidak boleh berkata kotor, berbicara yang kasar, bersungguh- sungguh latihan, sesama teman saling menghormati, ke pelatih harus menghormati, pembina sanggar. Peraturan yang tertulis menjadi kesepakatan yang semua anak sanggar diharuskan mentaati.

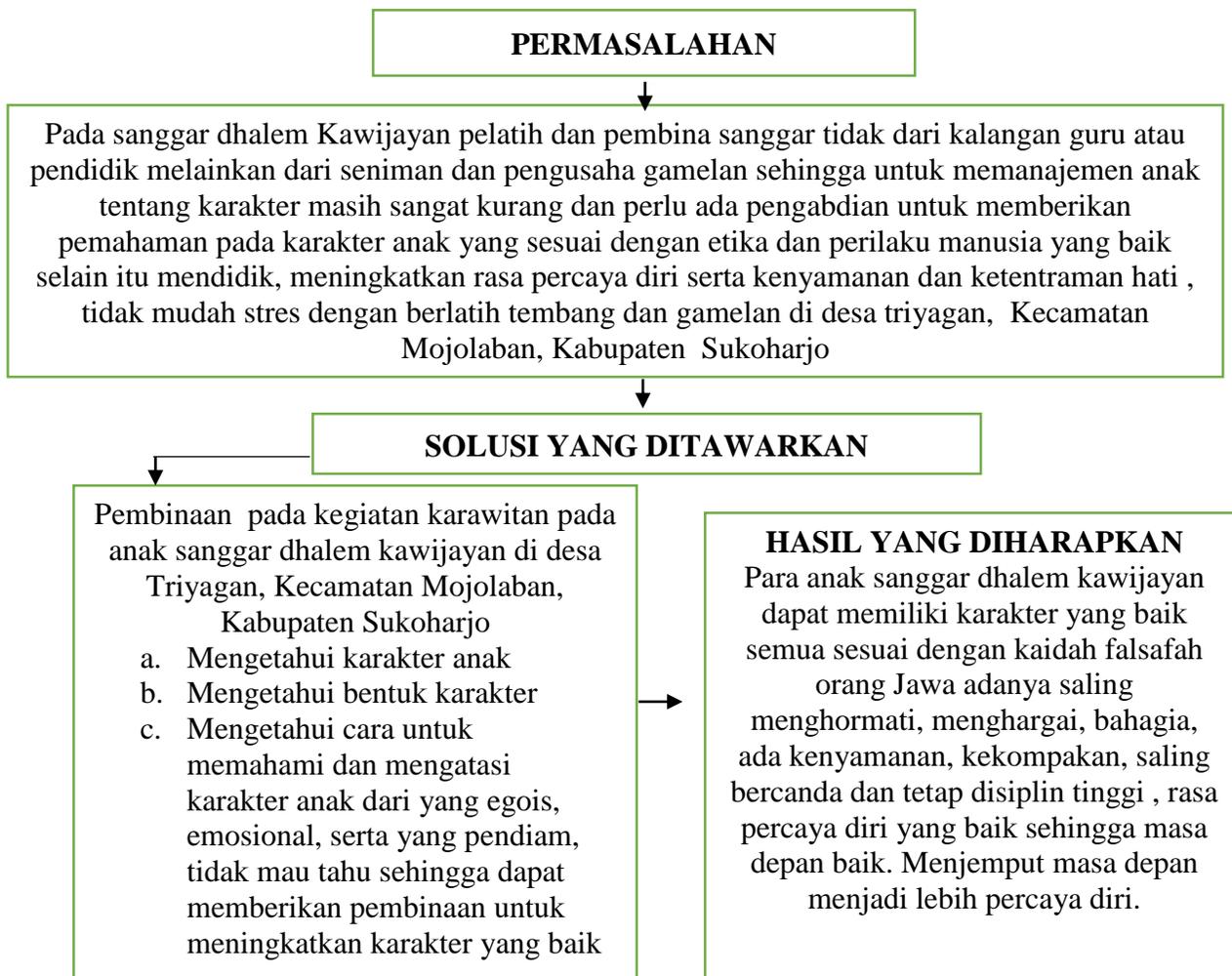
Peraturan yang menjadi kesepakatan sering terkendala dengan adanya kesadaran anak – anak masih kurang. Usia yang belum dapat berfikir dewasa seringkali salah paham, guyonan yang terlanjur menyakiti dan melukai hati teman. Sifat kekanakan, manja anak dari bawaan keluarga akan berpengaruh pada kondisi karakter anak. Selain itu kendala dari pengelola sanggar dan pembina sanggar dhalem Kawijayan tidak dari latar belakang pendidik atau guru melainkan dari kalangan seniman dan pengusaha yang bergerak ada dibidang seni ada yang dibidang yang lainnya. Hal ini yang berpengaruh pada manajemen siswa anak sanggar menjadi kerepotan. Anak sanggar Kawijayan total sekitar 40 han dari anak laki – laki dan perempuan berasal dari desa Triyagan, Jaten, Palur, Polokarto, Karanganyar, Sapen, Bekonang, Ngringo dll. Keresahan anak yang beranjak remaja dari peralihan anak ke remaja memiliki karakter yang kadang di luar kendali, emosi yang belum stabil, jiwa yang bergejolak punya ambisi tertentu.

METODE PENELITIAN

Pengabdian di desa triyagan , Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Dalam metode pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut dalam bagan kerangka penyelesaian masalah seperti bagan 1.

A. Kerangka Pemecahan Masalah

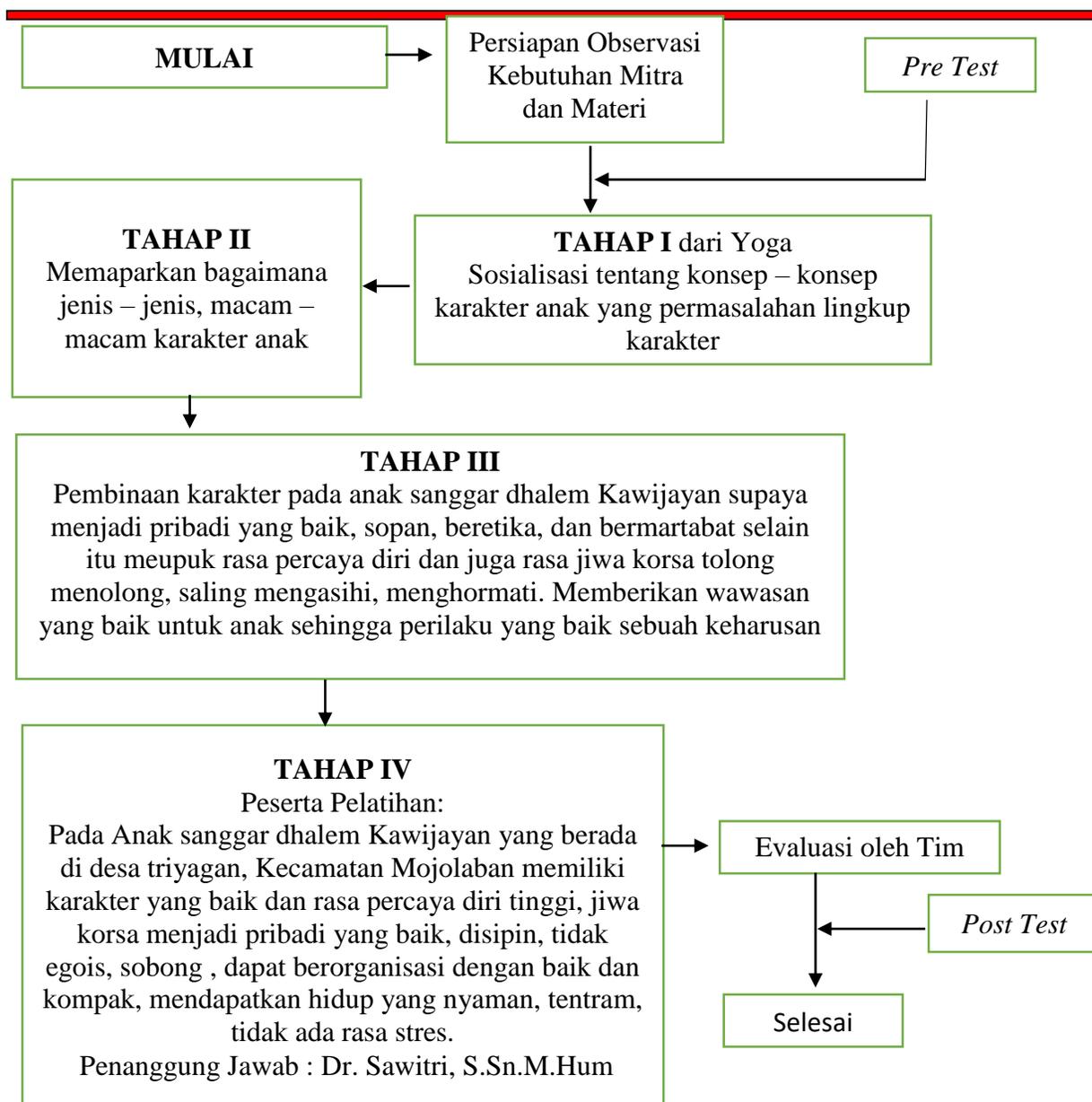
Permasalahan mitra, potensi yang ada dan solusi yang ditawarkan terhadap mitra terlihat sebagaimana tampak pada gambar 1 dan 2 bahwa pada dasarnya terdapat solusi yang dapat dikerjakan dan dapat digunakan untuk mengatasi dengan pembinaan dengan meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan karawitan di sanggar dhalem Kawijayan di desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Pelatihan dan solusi dapat digambarkan dengan bagan di bawah ini:



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah

B. Metode yang digunakan

Rincian perencanaan kegiatan bagi para anak dhalem sanggar kawijayan yang ada di desa Triyagan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dalam pembinaan untuk meningkatkan karakter pada anak sanggar supaya bermanfaat bagi tubuh dan jiwa untuk mendapatkan manfaat untuk hidup yang nyaman, tenang, dan bahagia tidak lagi merasa sedih, merasa tidak bahagia, tidak merasa rendah diri, berkarakter yang baik tidak lagi bersikap semaunya, jiwa korsa untuk kompak, sopan, disiplin. Sebuah pelatihan sanggar yang praktek karawitan dan tembang dibutuhkan kerja sama yang baik.



Bagan 2. Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian di sanggar kawijayan desa triyagan dilakukan dengan melakukan perijinan ke pihak yang punya sanggar sehinggapengabdian sesuai dengan prosedur yang ada. Perijinan sampai dilaksanakan dilakukan secara Tim pengabdian yang semua dari Dosen PBSB, FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Pengabdian sebagai Dosen harus dapat melaksanakan Tri darma perguruan tinggi dari mengajar, melakukan penelitian dan pengabdian serta membuat artikel jurnal dan buku – buku hal ini yang membuat pengabdian dosen dapat nyata dan bermanfaat untuk masyarakat.

1. Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan dengan mempersiapkan perijinan yang dilakukan ketua Tim pengabdian Dr. Sawitri, S.Sn.M.Hum dan dibantu oleh anggota Pradya Paramita Purbosari, S.S.M.Pd. Perijinan dilakukan di Kantor kelurahan Desa Triyagan selain itu Observasi tempat yang digunakan untuk pengabdian serta disertai silaturahmi dengan yang punya sanggar Sri Wijayanti, S.S untuk meminta ijin untuk dapat melakukan kegiatan di Sanggar Kawijayan yang bertempat di Desa Triyagan. Selain kepada pemilik sanggar dapat melakukan silaturahmi di sekitar sanggar dan pada anak serta orang tua siswa sanggar.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada hari Selasa tanggal 8 tahun 2022. Waktu yang digunakan memilih waktu selasa bersamaan waktu siswa sanggar mekukan latihan . Sanggar memiliki jadwal latihan pada hari selasa dan kamis. Kegiatan sanggar meliputi kegiatan terkait kesenian dari pelatihan tari, karawitan dan juga ada drama atau teater tergantung akan pentasnya apa, vocal juga menjadi kegiatan di sanggar. Sanggar memiliki kegiatan rutin yaitu karawitan dan vokalnya untuk tari, teater dan kethoprak dll waktu pentas dan menyesuaikan temanya. Kegiatan pengabdian dihadiri siwa sanggar berjumlah 25 anak dan yang punya sanggar sekaligus menjadi pelatih sanggar ada dua orang dan ternyata suami istri yang memang beerlatar belakang cinta budaya Jawa. Siswa sanggar atau anak sanggar yang berjumlah kurang lebih 25 terdiri dari siswa laki – laki dan perempuan.

Tabel 1. Nama – nama anak Sanggar Dhalem Kawijayan

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Ket
1.	Prabu Haikal Neo Bramasta	Laki	Jatimalang Palur	Vokal , Pengnrawit
2.	Nirmala Putri	Perempuan	Jatimalang Palur	Pengnrawit
3.	Bima Sakti Anggoro	Laki	Banaran	Vokal, Pengrawit
4.	Abe Putra Utama	Laki	Badran Triyagan	Vokal, pengrawit
5.	Tata Endah Rukmi	Perempuan	Banaran	Vokal
6.	Fajri Surya	Laki	Polokarto	Vokal, Dalang. Pengrawit
7.	Esti Mutiara	Perempuan	Badran Triyagan	Vokal
8.	Ica Maria Sari	Perempuan	Badran Triyagan	Pengrawit
9.	Gelar Wicaksono	Laki	Jaten	Vokal, Pengrawit
10.	Nawang Sari	Perempuan	Badran Triyagan	Pengrawit
11.	Krisna Herijuna	Laki	Badran Triyagan	Pengrawit

12.	Giwang Nilasari	Perempuan	Badran Triyagan	Vokal
13.	Koko nenra sakti	Laki	Badran Triyagan	Vokal
14.	Fayo Maria Hestina	Perempuan	Badran Triyagan	Vokal
15.	Hendrawan Kusni	Laki	Badran Triyagan	Vokal, pengrawit
16.	Gibran Iksana	Laki	Jaten	Vokal, pengrawit
17.	Hibram Cahyo Saputra	Laki	Badran Triyagan	Vokal, pengrawit
18.	Salma Intan Sari	Perempuan	Badran Triyagan	Pengrawit
19.	Eko Saputra	Laki	Badran Triyagan	Pengrawit
20.	Hilman Candra	Laki	Badran Triyagan	Pemgrawit
21.	Prastomo	Laki	Badran Triyagan	Pengrawit
22.	Sunan Kristiawan	Laki	Badran Triyagan	Pengrawit
23.	Kristiana Dewi	Perempuan	Badran Triyagan	Pengrawit
24.	Sasa Karina	Perempuan	Badran Triyagan	Pengrawit
25.	Isnawati	Perempuan	Mojosari	Pengrawit

Tahap 1. Pengabdi memaparkan jenis dan karakter pada anak.

Anak memiliki karakter yang berbeda – beda hal ini di sebabkan dari latar belakang keluarga selain itu didikan orang tua penentu dan latar belakang di pendidikan di sekolah. Karakter anak ada yang posesif, pendiam, aktif, tegas ada yang spontan , murung hal ini yang harus dikuasai para pelatih dan guru untuk menentukan cara pendekatan yang dapat membuat karakter sesuai dengan kaidah budaya. Kaidah yang harus di tanamkan sejak kecil, karakter yang dimiliki siswa baik di sekolah, di sanggar dan pergaulan pada masyarakat. Pola didik dan pola asuh sangat penting untuk berhasilnya sebuah didikan yaitu perilaku anak akan santun , baik, beretika.

Pembinaan yang dilakukan di sanggar dhalem kawijayan belum dapat berjalan secara maksimal karena pelatih seorang seniman tetapi bukan berlatar belakang guru. Kelemahan dari pelatih sanggar yang tidak dari guru sebagai pengabdi menjadi sebuah peluang untuk dapat mentranfer ilmunya dan diwujudkan dengan pengabdian pada sanggar Dhalem Kawijayan di Desa Triyagan. Pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat akan memberikan kontribusi yang nyata. Pengabdian di sanggar Dhalem Kawijayan dilakukan empat dosen dari Prodi PBSK dan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan , Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo Latar belakang pengabdi dari pendidikan akan memberikan ilmunya untuk dapat memberikan

ilmu untuk meningkatkan pendidikan karakter pada anak sanggar Dhalem Kawijayan.

Latar belakang pengabdian dapat memberikan wawasan dan pengetahuannya dengan penuh sehingga dalam mentransfer ilmu dapat maksimal. Latar belakang pendidikan yang sesuai akan memberi kontribusi yang maksimal. Manfaat yang diberikan ke anak sanggar akan dapat memberikan perubahan yang baik. Terkait perilaku dan karakter anak dibutuhkan sebuah keahlian dan ketelatenan dalam penyampaian harus sesuai dengan audien atau anak sanggar terkait mood dari anaknya. Anak satu dan yang lain karakter akan berbeda – beda. Perbedaan karakter yang harus dapat diatasi dengan metode pendekatan yang baik. Pendekatan dengan anak sanggar harus dengan metode yang sesuai.

Pembinaan karakter pada anak sanggar dhalem Kawijayan supaya menjadi pribadi yang baik, sopan, beretika, dan bermartabat selain itu meupuk rasa percaya diri dan juga rasa jiwa korsa tolong menolong, saling mengasihi, menghormati. Memberikan wawasan yang baik untuk anak sehingga perilaku yang baik sebuah keharusan. Materi yang pertama tentang Pentingnya Etika dalam pertumbuhan anak. Anak bagai kertas putih harus ada isi yang mengisi dengan baik. Kertas harus ditulis dengan tepat karena salah dalam mendidik akan menjadi pribadi yang arogan, posesif bahkan terjerumus ke hal yang tidak baik. Pengabdian memberikan wawasan perilaku baik, dampak perilaku tidak baik bahkan pada hal – hal dari dampak itu akan kerugian bagi yang menjalankan. Pemberian wawasan Ketuhanan dengan takut adanya Allah dan ajaran – ajaran kebaikan bagi anak yang sesuai dengan perintah agama yang dianut . Etika dapat diartikan perilaku yang dipunyai dari individu dan individu memiliki perilaku baik dan buruk. Pentingnya etika untuk kehidupan dalam bermasyarakat sangat penting. Pengabdian melakukan pre test untuk mengetahui sebagaimana pemahaman anak tentang etika, Hasil tes yang dilakukan pengabdian ternyata dari 25 anak sanggar yang paham arti etika, perilaku anak, dampak pada perilaku baru 30 % hal ini karena kurang memperhatikan dan pergaulan yang mereka lakukan, di rumah ada kebebasan untuk berekspresi , bebas mengungkapkan pendapat sehingga pemahaman tentang etika kurang. Perilaku cenderung lebih bebas, berbicara vulgar. Hal ini kurangnya kedisiplinan dan kurang dekatnya orang tua dengan anaknya. Mengatasi dengan cara mengerti jiwa dan karakter anak, pendekatan dengan anak. Pembekalan cara berbicara yang baik, duduk yang sopan, bersikap yang baik. Sehingga perilaku akan tambah baik sesuai kaidah budaya dan agama.

Tahap II. Pengabdian pada tahap ini disampaikan oleh Dr. Nurpeni Priyatiningasih, M.Pd. Pengabdian memaparkan materi pengabdian terkait sikap dalam berkesenian menanamkan jiwa kemandirian bagi anak sanggar dhalem kawijayan. Kesenian terkadang dapat diartikan tidak kenal waktu sehingga latihan tidak tepat waktu. Hal ini yang pengabdian ajarkan tentang manajemen waktu dengan baik supaya dapat berbagi antara berkesenian, sekolah, les privat, TPA dan berkesenian. Kegiatan dapat memberikan wawasan dan menjadi sebuah masukan dan akhirnya dapat dilaksanakan menjadi aktivitas rutin bagi para anak sanggar Dhalem Kawijayan. Terlatihnya dan kebiasaan yang menjadi sebuah keharusan akan menjadikan sebuah kebaikan. Perilaku yang baik dan terus menerus membuat sebuah kemandirian bagi anak.

Tahap III. Pada tahap ini pengabdian yang memberikan materi R. Adi deswijaya dengan materi Karakter anak tercermin dari hormat kepada orang tua, guru dan sahabat. Hormat orang tua , guru dan sahabat cermin anak yang baik. Hal ini penting ditanamkan

untuk anak sanggar Pengabdi memberikan materi yang terkait anak diharuskan menghormati orang tua, guru dan sahabat. Penekanan dengan memberikan contoh anak yang tidak nurut ke orang tua membuat orang tua sedih, terluka hatinya. Hal ini yang dapat memberikan wawasan, anak yang tidak nurut dapat dikatakan anak yang durhaka ke orang tua.

Tahap IV. Tahapan ini diberikan pengabdi Pradnya Paramita Hapsari, S.S.M.Pd pada tahapan ini pengabdi memberikan materi, bahwa etika yang baik dan karakter yang baik memberikan dampak keberhasilan untuk masa depan anak. Pondasi yang kuat harus dapat ditanamkan pada usia dini. Sikap kesantunan yang ditanamkan untuk anak sanggar sebagai bekal anak dalam menjalankan masa depan dan kegiatan berkesenian, mengasah hobby dan kecerdasan Jiwa manusia untuk terus berkarya. Kegiatan dan keteraturan dalam Jiwa manusia sangat penting untuk masa depan. Anak akan mempunyai masa depan yang baik apabila perilaku dan etikanya santun, sopan dan bermartabat. Kehidupan ini sangat membutuhkan pribadi yang kuat apalagi era global semakin kuat menggerus zaman. Pribadi yang labil akan terpengaruh yang negatif. Benteng diri pada anak harus kuat dengan agama yang kuat juga.

3. Evaluasi

Pada evaluasi ini pemaparan dan kegiatan pengabdian diadakan evaluasi sebagaimana yang telah diberikan pengabdian dari para dosen. Pengabdi berkunjung melihat perubahan di sanggar. Anak sanggar memiliki tingkat pemahaman yang diberikan pengabdi tidak. Evaluasi dilakukan pengamatan dan melihat secara langsung. Mengalami peningkatan tidak dalam berperilaku. Mengurangi celometan, berkata kasar, dan menghilangkan mbuli teman sanggar. Apabila ada ada perbaikan perilaku dapat dipastikan pengabdian mengalami kesuksesan dan peningkatan sikap sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hidup yang selaras akan memberikan kelancaran dalam setiap cita – cita. Berkesenian yang santun, pribadi yang baik.

4. Post tes

Pengabdi melakukan post tes untuk mengetahui paham atau tidak tentang karakter dan pentingnya pendidikan karakter dari 25 siswa sanggar ternyata hamper 90 % mereka memahami karakter, etika dan juga perilaku santun dengan jiwa yang bermartabat dari 25 anak yang dulunya hanya paham 30 % sekarang naik banyak. Keberhasilan pengabdi dalam pengabdian untuk meningkatkan pendidikan karakter pada siswa atau anak sanggar, luar biasa hasilnya. Kesantunan dapat tercermin dan terlihat nyata. Perilaku sangat luar biasa berubahnya sehingga suasana sanggar jadi teratur dan nyaman. Tidak ada lagi yang nangis karena dibuly dan latihan berjalan dengan baik. Anak sanggar menjadi baik, santun dan sopan. Pengabdian yang dilakukan para Dosen Universitas Veteran Bangun Nusantara sangat bermanfaat untuk masyarakat.

Kegiatan Dhalem Sanggar Kawijayan





5. Penutup

Pengabdian yang sudah baik akhirnya ditutup dengan bacaan Alhamdulillah, ucapan terima kasih dari pengabdian kepada yang punya sanggar dan sekaligus pelatih selain itu pemberian tali asih buat pelatih sanggar yaitu sleyer sama masker yang senada dan pihak sanggar mengucapkan ucapan banyak terima kasih. Bahwa sudah dibantu memberikan arahan, masukan, dan pelatihan untuk peningkatan karakter anak sanggar. Penutup dengan bersamalan karena sifatnya setengah resmi sehingga rasa persaudaraan terjalin lebih nyaman.

KESIMPULAN

Anak sanggar Dhalem Kawijayan memiliki karakter yang semakin baik, dengan adanya pendidikan dan pengabdian yang dilakukan oleh para dosen pengabdian. Sikap santun sudah terlihat dari perilaku yang dilakukan oleh anak sanggar. Pribadi yang baik dan taat kepada guru, patuh pada orang tua dan yang terpenjajir sangat takut dengan Tuhan. Pribadi yang baik akan memberikan masa depan yang baik. Anak sanggar juga merasa hidup lebih optimis dan masa depan akan tertata baik. Kehidupan yang tertata dengan sesuai aturan dan sesuai dengan perilaku yang baik akan memberikan pendidikan karakter yang baik. Anak sanggar yang berjumlah 25 orang berperilaku lebih baik, sopan - santun , berjiwa sosial, dan dapat berkesenian tetapi perilaku tetap dijaga.

DAFTAR REFERENSI

- Alwi syahrini. 2017. *Jika kita tidak pernah jadi apa – apa*. Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Anes salahudin dan Irwanto akrienciencia.2017. *Pendidikan karakter , Pendidikan berbasis agama dan Budaya* .Warung Bandung
- Heri gunawan. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Cetakan ke IV. Autor Heri ,Cetak Heri
- Kertens. 2011. *Etika*. Percetakan. Jakarta Pusat
- Leni ariyani, 2007. *Karawitan*. PT Indah Karya Adipratama. Anggota IKAPI
- Purwadi. 2008. *Seni Karawitan Jawa.Ungkapan Keindahan Dalam Musik Gamelan*.Penerbit Hanan Pustaka